
Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19

Santoso^{a,b*}, Suyahmo^a, Maman Rachman^a, Cahyo Budi Utomo^a

a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl Kelud Utara III, Semarang, Indonesia

b Universitas Muria Kudus, Gondangmanis PO BOX 53, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Alamat Surel: santoso.ipss3@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian penulisan artikel untuk mendeskripsikan urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19. Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa covid 19 mengingat pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk kedeladanan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi covid 19 yang sedang mewabah. Nilai-nilai karakter diharapkan bisa menjadi motivasi untuk melaksanakan protocol kesehatan dengan kesadaran yang tulus dari diri sendiri mengingat dampak kerugian dari Covid ini tidak hanya materi tetapi sudah sangat banyak korban yang meninggal dunia.

Kata kunci:

urgensi, pendidikan karakter, covid.

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga Negara yang memiliki sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju. Hal tersebut sebagai modal sosial untuk membangun Negara yang sangat penting. Sumber daya alam tidak menjadi jaminan Negara tersebut akan bisa menjadi Negara yang makmur, jika warga negaranya tidak siapakan untuk memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Khaironi, 2017: 21).

Pembangunan bangsa pada masa Covid 19 sangat membutuhkan kerjasama dari semua kelompok kepentingan. Negara dan rakyat harus bersatu melakukan segala upaya untuk mencari solusi terbaik untuk bangsa, Negara maupun untuk rakyatnya. Negara harus memiliki kepercayaan dan jati diri yang kuat.

Masalah yang muncul dengan adanya covid-19 adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianjurkan oleh pemerintah dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penjagaan diri selama masa pandemik covid-19. Salah satu faktor ketidakpatuhan dan ketidakpedulian seseorang adalah keegoisan dan mementingkan diri sendiri sehingga melanggar hukum. Seseorang yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB menunjukkan orang tersebut memiliki karakter tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Abdusshomad, 2020: 108).

To cite this article:

Santoso^{a,*}, Suyahmo^a, Maman Rachman^a, Cahyo Budi Utomo^a (**Error! Unknown document property name.**).
Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Kepedulian terhadap kebudayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa harus selalu dirawat dan dilestarikan dengan baik, meskipun arus perubahan global semakin kuat. Realitas yang terjadi banyak komunitas generasi muda kurang memiliki kepedulian terhadap kebudayaan lokal yang bisa berdampak pada perilaku dan kebiasaan yang ada dimasyarakat. Kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang sangat penting tidak boleh punah, sehingga generasi muda harus lebih peduli terhadap nilai-nilai budaya lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Rifai, Dian, & Alimi, 2017: 8).

Kearifan lokal dan nilai-nilai yang khas yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia tidak boleh luntur di tengah pandemi Covid 19. Untuk meningkatkan kesadaran bersama, maka pendidikan karakter dapat di jadikan sarana untuk mewujudkan perilaku yang baik harus lebih ditingkatkan dalam pandemi covid 19. Sekolah memang sebagai tempat yang selama ini diharapkan akan mampu memberikan terobosan atau alternative dalam mewujudkan pendidikan karakter. Tetapi faktanya sekolah pada saat sekarang ini mengalami kendala karena pembelajaran melalui daring banyak yang kurang efektif.

Sekolah selama ini sebagai salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan nilai-nilai positif agenda pada pengembangan pendidikan karakter pada anak didik di sekolah. Sekolah sebagai tempat kedua untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan yang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan di rumah yang relatif bersifat insidental, sehingga sekolah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan pemberdayaan kepada para peserta didik menjadi warga sekolah yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa (Murniyetti, dkk. 2016: 163).

Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah akan dapat mempermudah pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Era global pada era pandemi covid 19 menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik.

Efek globalisasi yang tidak mampu dibendung oleh kehidupan masyarakat generasi muda adalah perkembangan sarana teknologi yang berbasis IT internet atau jaringan. Mayoritas generasi muda memiliki banyak kemudahan baik secara materi maupun finansial untuk dapat mengakses internet dengan mudah. Banyak generasi Indonesia yang mayoritas sekitar 90% dapat mengakses media sosial tanpa mengenal waktu. Kemajuan teknologi informatika telah memunculkan gejala-gejala yang kontra produktif dengan jiwa nasionalisme seperti sikap narsisme, hedonisme, pemanfaatan waktu yang terbuang percuma, dan sejenisnya (Masrukhi, Maman Rachman, 2018: 97).

Masalah terpenting dalam negara Indonesia kita saat ini adalah bagaimana menamakan karakter kepada anak di tengah pandemi Covid-19 yang sudah menyebar luas seperti sekarang ini. Pandemi Covid-19 telah mengganggu kegiatan manusia sehari-hari yang terjadi selama beberapa bulan terakhir di semua negara khususnya negara Indonesia (Nafisah & Zafi, 2020: 3).

Berbagai permasalahan yang terjadi pada generasi muda pada salah satu kelompok buruh pabrik dikudus, diantaranya banyak orang tua yang kurang memiliki waktu untuk menyiapkan dan mendampingi anaknya ketika anak mau berangkat sekolah. Hal ini terjadi karena jam masuk kerja buruh pabrik mayoritas pukul 05.30 WIB, sehingga banyak dari orang tua sudah berangkat kerja dan anaknya belum bangun.

Pengawasan yang kurang maksimal berdampak juga pada perkumpulan pada teman sejawat yang berjalan dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua mengalami penurunan. (Ida, dkk, 2013: 1). Meskipun orang tua ketika pagi banyak yang sibuk bekerja di pabrik, diharapkan orang tua tetap dapat memberikan motivasi dan pengawasan selama peserta didik dirumah, sehingga peserta didik pada masa pandemi covid 19 bisa tetap bersemangat melakukan pembelajaran daring di rumah. Untuk melakukan kajian pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya kajian terkait urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19.

1.1. Metode Penelitian

Artikel penelitian ini menggunakan kajian studi kepustakaan. Kajian studi pustaka sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi ilmiah untuk menguraikan berbagai permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang dapat memperbanyak kajian dan khasanah dalam membahas permasalahan dan solusi secara mendalam dan komprehensif. Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan sumber yang relevan terkait urgensi pendidikan karakter pada masa pada masa Covid 19 di Indonesia.

2. Pembahasan

Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya dimasyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter (Kosim, 2011: 91).

Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat kondisi pandemi Covid 19 sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Kementerian harus berupaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat pada umumnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek sosial harus ditingkatkan disaat pandemi Covid 19.

Pengembangan sikap siswa pada masa pandemi covid 19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi covid 19 penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik pada masa pandemi covid 19.

Menurut Cahyaningrum, dkk (2017: 209) memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam

kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter. Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Semua komponen baik anak didik, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik. Pemimpin dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara akan dijadikan contoh oleh semua anggotanya, sehingga integritas kepribadian harus baik. Tidak boleh memikirkan dirinya sendiri, harus berupaya untuk melakukan perilaku yang terbaik untuk semua orang (Racman, 2017: 43).

Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa covid 19 mengingak pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk kedeladan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi covid 19 yang sedang mewabah.

Semua komponen yang ada disekolah harus bekerjasama untuk membiasakan budaya karakter. Menurut (Nasrullah, 2015; 483) bahwa pendidikan karakter itu sebagai pendidikan bersama yang harus dilakukan secara terintegrasi dan koheren oleh semua pihak yang terlibat. Tidak boleh hanya diserahkan pada guru atau sekolah saja.

Pada dasarnya ada beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter (Agung, 2018; 394).

Untuk mewujudkan ketiga fokus pendidikan karakter tersebut harus ada pola atau strategi yang tepat dan dalam waktu yang cukup. Menurut (Irawatie, Iswahyuni, & Setyawati, 2019: 36) pada dasarnya untuk melaksanakan pendidikan tidak hanya dilakukan secara parsial dan instan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap yang berkarakter sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Strategi yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mengarahkan terwujudnya manusia yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara dan kepribadian bangsa Indonesia. Kompetensi afektif dan psikomotorik yang lebih diutamakan supaya siswa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mudah.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid 19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat (M.Fadlillah, 2016: 1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan

mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku.

Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk menjadi output dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau habituation untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi covid 19. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi covid 19.

Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada waktu sekarang ini dimana wabah covid 19 masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen. Hal ini senada pendapat (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020: 285-286), bahwa pendidikan yang pertama dan utama itu berada didalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi covid 19 sekarang ini.

3. Simpulan

Penanaman pendidikan karakter ditengah permasalahan dunia yang dilanda Covid 19 menjadi sesuatu yang sangat urgen karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka guru harus lebih cepat lagi lagi membekali kepada siswanya sikap dan keteladanan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Agung, L. (2018). Character Education Integration in Social Studies Learning. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12(2), 392. <https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Ida Nor Shanty, Suyahmo, S. S. (2013). Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–11.

- Irawatie, A., Iswahyuni, I., & Setyawati, M. E. (2019). Education Learning Development of Character Education-Based State Defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(8), 27–42. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/602>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 02(3), 16–21.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa*, IXI(1), 85–92.
- M.Fadlillah. (2016). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 2016 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*, 2, 1–7.
- Masrukhi, Maman Rachman, S. (2018). Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak. *Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak*, 16(1), 95–104. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1.15094>
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rifai, A., Dian, S., & Alimi, M. Y. (2017). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 7–19.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Rachman, Maman dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa Contoh Praktik Penguatan Karakter di Padepokan Karakter FIS UNNES*. Semarang: Fastindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.